

EDUKASI PROPOLIK: PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERTANI PADA ANAK-ANAK DESA NIJANG MELALUI PELATIHAN BERCOBOK TANAM DAN BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER

Neri Kautsari^{1*}, Ardiansyah², Elfa Dwi Utami³, Yudi Ahdiansyah⁴, Sudirman⁵

¹²³⁴⁵Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: nerikautsari040185@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 25 November 2021</i> <i>Revised: 05 Desember 2021</i> <i>Published: 30 Desember 2021</i>	
Keywords <i>Desa Nijang;</i> <i>Covid-19;</i> <i>Anak-anak;</i> <i>Pertanian;</i> <i>Budidaya ikan;</i>	Desa Nijang yang berada di Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB), merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian dan perikanan yang sangat baik, oleh karena itu dibutuhkan generasi yang dapat mengelola pertanian dan perikanan, namun pada umumnya pemuda-pemuda di desa kurang memiliki minat dan kecintaan terhadap pertanian. Oleh karena itu kegiatan “Propelik” (Program Petani Cilik) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kecintaan anak-anak. Kegiatan ini dilakukan di Desa Nijang, Kecamatan Unter Iwes, Sumbawa, NTB, dengan kelompok sasaran yaitu anak-anak TPQ dan anak-anak lainnya di Desa Nijang. Kegiatan dilakukan dari bulan Agustus hingga Oktober 2021. Tahapan kegiatan meliputi: (1) sosialisasi dan koordinasi, (2) survey tingkat pengetahuan awal anak-anak, (3) pemberian materi dan praktek, (4) evaluasi. Hasil pengamatan langsung menunjukkan bahwa semua partisipan mengikuti secara aktif praktek penanaman dan budidaya ikan dalam ember. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa anak-anak memahami materi dan praktek, hal ini terlihat dari nilai pos tes yang berkisar antara 90 hingga 100.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia pertanian berperan penting dalam pembangunan pertanian. Tenaga kerja pertanian berperan dalam penyerapan tenaga kerja nasional dan memiliki kontribusi terbesar yaitu sekitar 35,3% (Kementerian Pertanian, 2015; Koalisi Rakyat untuk Keadaulatan Pangan, 2015), namun hingga saat ini masih terdapat permasalahan serius di bidang ketenagakerjaan pertanian yaitu krisinya jumlah petani. Pada saat ini tenaga kerja pertanian yang berusia tua (lebih dari 55 tahun) jumlahnya semakin meningkat, sementara tenaga kerja usia muda semakin berkurang.

Fenomena semakin menuanya petani (*aging farmer*) dan semakin menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian menambah permasalahan klasik ketenagakerjaan pertanian. Kondisi tersebut perlu dipikirkan bagaimana keberlanjutan usaha tani di masa yang akan datang. Sedikitnya jumlah pemuda yang mau meneruskan pekerjaan orang tua mereka dan mewariskan dari generasi ke generasi dapat membuat sektor tersebut mengalami krisis generasi muda. Hal ini juga didukung oleh sebagian besar orang tua di perdesaan sebagian besar tidak menginginkan anak-anaknya bekerja sebagai petani sebagaimana pekerjaan mereka. Penurunan jumlah petani berusia muda disebabkan oleh berkurangnya keinginan pemuda, baik di desa tempat tinggalnya maupun di daerah perkotaan untuk bekerja di sektor pertanian. Mereka memiliki kecenderungan untuk lebih memilih pekerjaan di luar sektor pertanian (Susilowati,

2016). Hasil penelitian Susilowati (2016) menunjukkan bahwa hanya 26.67% anak petani yang memiliki minat untuk menjadi petani.

Penurunan jumlah minat generasi muda terhadap sektor pertanian dan perikanan dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan produktivitas komoditi-komoditi sektor tersebut. Penurunan jumlah petani juga akan berdampak pada kurangnya pemanfaatan lahan pertanian dan perikanan yang ada di desa-desa.

Salah satu desa yang memiliki lahan pertanian yaitu Desa Nijang. Desa Nijang yang berlokasi di Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa, NTB memiliki lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk menanam padi, sayur-sayuran dan kacang-kacangan (Badan Pusat Statistik Sumbawa, 2020). Penurunan jumlah petani di masa yang akan datang tentunya akan berdampak pada produktivitas hasil pertanian Desa Nijang. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi generasi muda terhadap kegiatan pertanian dan perikanan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan kegiatan pertanian sejak usia dini (usia anak-anak) ialah melalui edukasi dalam bentuk materi dan praktek langsung di lapangan. Pengenalan kegiatan pertanian dan perikanan pada usia dini merupakan hal penting dan sangat urgen pada Negara agraria seperti Indonesia, namun hingga saat ini praktik pengenalan pertanian dan perikanan pada anak usia dini masih sangat terbatas baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Praktek secara langsung di lapangan merupakan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak dan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak-anak. Morrison (2012) menyatakan bahwa anak mengembangkan kecerdasan lewat pengalaman atau praktik langsung di lingkungan fisik.

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Samawa melaksanakan program “PROPELIK” (program petani cilik). Program ini bertujuan untuk melatih anak-anak TPQ dan anak-anak lainnya dalam membudidayakan sayuran dan budidaya ikan di dalam ember dengan sistem akuaponik. Selain bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi pada sektor pertanian, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kecerdasana naturalis pada anak-anak di Desa Nijang.

METODE

Lokasi dan Kelompok Sasaran

Kegiatan ini dilakukan di Desa Nijang, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat pada bulan Agustus – September 2021. Kelompok sasaran atau partisipan pada kegiatan adalah anak-anak TPQ Fauzia Tuzzaqiah yang berjumlah 30 orang dan anak-anak di RT 02 RW 04. Rentang usia partisipan adalah 6 (enam) hingga 12 tahun. Berdasarkan kelas di sekolah, kelompok masyarakat sasaran adalah anak-anak yang duduk di bangku kelas 1 (satu) hingga kelas 6 (enam) Sekolah Dasar (SD)

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan “PROPELIK” yaitu polybag, ember, tanah, bibit tanaman, benih ikan lele (*Clarias garipenus*), pakan ikan (pellet), bibit kangkung, gelas plastik bekas, pisau, gunting, tanah, sekop, cangkul, air sumur dan solder. Persiapan alat dan bahan dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan di lapangan. Alat dan bahan disediakan oleh kelompok Pembina sedangkan lokasi kegiatan disediakan oleh pembinan TPQ dan aparat desa.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan pada program ini ialah pelatihan dan pendampingan. Tahapan kegiatan yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Koordinasi

Sosialisasi dan koordinasi pada kegiatan ini bertujuan untuk menginformasikan, meminta persetujuan dan mendiskusikan proses pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini sosialisasi dilakukan kepada pemerintah Desa Nijang dan Pembina TPQ. Sosialisasi dan koordinasi dilakukan selama dua hari

2. Survey tingkat pengetahuan awal anak-anak

Survey awal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal dari anak-anak TPQ. Survey dilakukan dengan metode wawancara sederhana dengan anak-anak dan Pembina TPQ. Pemilihan metode wawancara dikarenakan metode ini lebih mudah dipahami oleh anak-anak dibandingkan kuis. Wawancara dilakukan kepada beberapa anak-anak TPQ dan anak-anak Desa Nijang lainnya.

3. Persiapan alat dan bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah peralatan dan bahan yang digunakan untuk menanam sayur dan budidaya ikan metode akuaponik dengan ember (Gambar 1)



Gambar 1 Beberapa alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan PROPELIK

4. Pemberian materi, Praktek dan Pendampingan

Terdapat dua kegiatan yang dilatih kepada anak-anak TPQ dan anak-anak di luar TPQ yaitu penanaman sayuran di pekarangan dan budidaya ikan dan sayur (akuaponik) di dalam ember. Penyampaian materi diikuti dengan praktek/demonstrasi secara langsung di depan kelompok sasaran. Setelah anak-anak mempraktekkan secara langsung saat kegiatan pelatihan, anak-anak kemudian membawa pulang hasil prakteknya dan ditugaskan untuk memelihara dan menjaganya. Pelatihan ini dilakukan dua minggu.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan capaian kegiatan. Pada kegiatan ini evaluasi dilakukan melalui wawancara sederhana dan menyenangkan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi dan praktek yang diberikan, anak-anak diberikan beberapa pertanyaan (*post tes*) terkait dengan materi dan praktek yang diberikan. Jawaban masing-masing anak menjadi landasan dalam mengetahui tingkat pemahamannya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan lembar pertanyaan (*post test*). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku dan keaktifan anak-anak selama pemberian materi dan praktek. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi pada kegiatan ini dilakukan dengan mengambil gambar/foto pada setiap kegiatan.. Pengambilan data melalui wawancara bertujuan untuk mengetahui respon anak-anak terhadap kegiatan yang dilakukan. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata sederhana dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi propolik (program petani cilik) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam bidang pertanian dan perikanan sehingga ke depannya anak-anak dapat mencintai bidang pertanian dan perikanan. Program yang dilaksanakan pada masa pandemic ini juga bertujuan untuk meningkat kreatifitas anak-anak selama masa pandemic covid dan bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak masuk era new normal.

Hasil koordinasi dengan pemerintah Desa Nijang dan Pembina TPQ menghasilkan sebuah kerjasama dan dukungan untuk melaksanakan program tersebut. Koordinasi dilakukan dengan cara mendatangi pemerintah Desa Nijang (Gambar 2) dan Pembina TPQ. Pemerintah Desa dan Pembina TPQ berharap kegiatan yang dilakukan dapat memberi manfaat bagi masyarakatnya khususnya anak-anak.



Gambar 2 Koordinasi dengan Kepala Desa Nijang

Setelah mendapat persetujuan dan arahan dari pemerintah Desa Nijang dan Pembina TPQ, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan edukasi kepada anak-anak terkait penanaman sayuran dan pemeliharaan ikan di dalam ember (budikdamber). Kegiatan penanaman sayuran diikuti oleh 15 orang anak dan kegiatan pelatihan budidaya dengan ember diikuti oleh 30 orang anak. Adapun gambaran ana-anak yang mengikuti edukasi “propolik” ini ialah sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1 Jumlah dan Rentang Usia Kelompok Sasaran

Jenis Edukasi	Jumlah Peserta	Rentang Usia Peserta
Budidaya akuaponik di dalam ember (ikan dan kangkung)	30 orang	6 – 12 tahun
Budidaya sayuran dengan polybag	15 orang	6 – 12 tahun

Setelah koordinasi, dilanjutkan dengan edukasi penanaman sayuran yang dilaksanakan pada tanggal 16 Sepetember 2021 (Gambar 3) sedangkan edukasi budidaya ikan di dalam ember dilakukan pada tanggal 22 Sepetember 2021 (Gambar 4 dan 5). Edukasi diawali denga pemberian materi kepada anak-anak dan diikuti dengan praktek langsung (partisipasi aktif). Setiap anak mendapatkan satu paket alat percobaan dan didampingi oleh satu orang mahasiswa KKN. Hasil pengamatan terhadap keaktifan anak-anak menunjukkan bahwa anak-anak yang ikut dalam kegiatan ini mengikuti praktek secara aktif dan antusias. Hal ini terlihat dari perilaku anak-anak yang aktif dalam mencoba menanam dan ingin melakukan sendiri setiap tahapan bertanam atau membudidaya ikan. Wawancara langsung kepada perwakilan anak-anak menyatakan bahwa mereka senang dengan kegiatan tersebut.



Gambar 3 Persiapan alat dan bahan pada masing-masing anak untuk bercocok tanam



Gambar 4 Edukasi BUDIKDAMBER pada anak-anak



Gambar 5 Pengamatan Ikan di dalam ember oleh anak-anak

Hasil evaluasi (post tes) terhadap tingkat paham anak-anak terhadap materi dan praktek yang diberikan menunjukkan bahwa 90% sangat memahami dan 10 % memahami cara menanam sayuran dan membudikan ikan di dalam ember. Ini terlihat dari nilai post tes yang berkisar antara 90 – 100. Thoriq & Fauzan (2017) menyatakan bahwa program pendampingan yang baik adalah melalui praktek langsung oleh siswa. Thoriq dan Fauzan (2017) melaporkan bahwa pelatihan pertanian secara langsung pada anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak. Peningkatan pemahaman dan keterampilan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi anak-anak dalam sektor pertanian. Armstrong (2009) menyatakan bahwa

kecerdasan naturalis adalah kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar (Armstrong, 2009). Kecerdasan ini penting ditumbuhkan sehingga kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan alam akan semakin melekat dalam diri anak sampai masa dewasa. Iskandar (2013) melaporkan bahwa penyampaian materi lingkungan dapat diberikan sejak anak berada di lingkungan pendidikan anak usia dini. Selain meningkatkan keterampilan dan kecintaan terhadap kegiatan bertani, kegiatan diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Nuh et al. (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan bercocok tanam seperti hidroponik dapat meningkatkan ketahanan pangan (Nuh et al., 2020). Pelatihan dan pendampingan bidang pertanian juga dapat menciptakan pertanian mandiri bagi masyarakat (Baharuddin et al., 2021)

KESIMPULAN

Edukasi melalui kegiatan PROPELIK (Program Petani Cilik) mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman anak-anak terhadap bertani dan membudidayakan ikan. Anak-anak merasa senang mengikuti kegiatan PROPELIK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samawa, Forum Rektor Indonesia (FRI), Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENKO PMK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pemerintah Desa Nijang yang mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. (2009). *Multiple Intelligences in The Classroom*. ASCD Member Book.
- Badan Pusat Statistik Sumbawa. (2020). *Unter Iwes Dalam Angka*.
- Baharuddin, Fibriasari, H., Waluyo, B. D., & Januariyansah, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Tanjung Gusta Melalui Pertanian Hidroponik Untuk Kebutuhan Sayur Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(3), 200–203.
- Iskandar, Z. (2013). *Psikologi Lingkungan : Metode dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan. (2015). *Regenerasi Petani*.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Indeks.
- Nuh, M., Hutasuhut, M. A., & Ikhsan, M. (2020). Pengembangan Media Tanam Hidroponik untuk Mendukung Ketahanan Pangan Warga Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 109–114.
- Kementerian Pertanian. (2012). *Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2011* Kementerian Pertanian Tahun 2012.
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 1(34), 35–55.
- Thoriq, A., & Fauzan, I. (2017). Edukasi Teknologi Pertanian Untuk Anak Usia Dini Di Desa Cilayung, Kecamatan Jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(1), 18–20.